

## PENGEMBANGAN MODUL MENULIS SURAT BISNIS BAHASA INGGRIS UNTUK KELAS XII SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Susi Diselita<sup>1</sup>, Rachmawati<sup>2</sup>, Saharudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMKN DB 4 Jambi, <sup>2</sup>Universitas Jambi

### ABSTRACT

*This research is aimed at developing a module of writing business letters in English for twelfth grader of vocational school. The module is developed by using Dick's et al. (2005) development model. This research used only 9 components of the model. In the vocational school module is one important alternatives for delivering material to the students. Validation of the module are conducted by the experts (material and media), an English teacher, and the students. The validation result from the experts state that the module is good, according to the contents of the module is applicable for the students, the technique of writing of the module is good, and language composing is good. The English teacher, as the user of the product, states that this module is clear, interesting, appropriate, effective and easy to use. From the one-to-one evaluation, small group evaluation, field trial, the attitude questionnaires, interviews and observations indicate that the module is good, interesting and appropriate for them. It can be concluded that the module can be used in learning English in twelfth grader of vocational school.*

**Keywords:** *module, business writing, development model*

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Inggris di SMK merupakan mata pelajaran adaptif yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dalam konteks materi komunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya baik bersifat lisan maupun tulisan. Di samping itu mata pelajaran bahasa Inggris membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan era global serta membekali peserta didik untuk mengembangkan komunikasi kearah yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris di SMK mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Dasar komunikasi bahasa Inggris tingkat pemula, (2) Dasar komunikasi Bahasa Inggris tingkat dasar, (3) Dasar komunikasi bahasa Inggris tingkat lanjut. Aspek-aspek inilah yang dijadikan sebagai standar kompetensi (SK), dengan rincian SK tingkat pemula untuk kelas X, SK tingkat dasar untuk kelas XI dan SK tingkat lanjut untuk kelas XII. Masing-masing SK mempunyai beberapa kompetensi dasar (KD). Untuk kelas XII dengan SK tingkat lanjut, memiliki 8 (delapan) KD yaitu memahami monolog yang muncul pada situasi kerja tertentu, memahami percakapan terbatas dengan penutur asli, menyajikan laporan, memahami manual penggunaan peralatan, memahami surat-surat bisnis sederhana, memahami dokumen-dokumen teknis, menulis surat bisnis dan menulis laporan. KD menulis surat bisnis memuat materi pembelajaran mengenai jenis-jenis surat bisnis, bagian-bagian dari surat, iklan lowongan kerja dan surat lamaran kerja.

\*Korespondensi dapat dialamatkan ke email : susi\_diselitamp@gmail.com

Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK menganut prinsip pembelajaran tuntas untuk dapat menguasai sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya (Kurikulum SMK edisi 2004). Untuk dapat belajar secara tuntas, dikembangkan prinsip pembelajaran: 1) Pembelajaran melalui kegiatan nyata yang memberikan pengalaman belajar bermakna, yang nantinya dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi (*learning by doing*), 2) Pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu, dilaksanakan dengan sistem modular (*individualized learning*).

Peneliti tertarik mengembangkan modul pembelajaran bahasa Inggris SMK dengan dasar pertimbangan pendekatan pembelajaran yang ada pada SMK seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Alasan lain mengapa peneliti mengambil pengembangan modul pada penelitian ini adalah karena pada kelas XII tepatnya pada semester 5, para peserta didik harus melaksanakan *praktik kerja industri (Prakerin)*. Adapun dasar pelaksanaan **Prakerin** adalah Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah serta Peraturan pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional dan juga Kepmendikbud Nomor 080/U/1993 tentang Kurikulum SMK. Karena pelaksanaan **Prakerin** memakan waktu 3-6 bulan, maka pencapaian target kurikulum sangat rendah serta pelaksanaan evaluasi secara tatap muka oleh sekolah sulit dilaksanakan. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka harus dipersiapkan modul sebagai salah satu bahan ajar yang dapat dipergunakan peserta didik guna mengatasi permasalahan minimnya waktu tatap muka. Dengan menggunakan modul, peserta didik tetap dapat belajar meskipun mereka tengah melaksanakan **Prakerin** dan memenuhi target kurikulum yang harus mereka penuhi.

Merujuk pada penjelasan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan SMK utamanya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya, dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Untuk mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya baik lisan maupun tulisan, peserta didik harus menguasai keterampilan berkomunikasi. Salah satu keterampilan berkomunikasi yang harus peserta didik kuasai adalah keterampilan berkomunikasi secara tertulis. Ada beberapa kompetensi dasar pada materi pembelajaran bahasa Inggris SMK yang membahas mengenai komunikasi secara tertulis, salah satunya adalah kompetensi dasar menulis *surat bisnis* yang diajarkan pada kelas XII.

Peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan menulis karena menulis adalah keterampilan proses untuk mengungkapkan atau menuangkan informasi berdasarkan tatanan serta kaidah berbahasa yang berlaku. Dalam menulis, ketika seseorang ingin mengungkapkan pemikiran tentang apa yang akan ditulisnya, ia

harus memikirkan kepada siapa hal tersebut ditujukan, memilih kata-kata yang tepat, menyampaikan maksud dan tujuannya. Hal inilah yang memerlukan proses dan pemikiran. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks dan kadang-kadang sukar untuk diajarkan. Menulis dalam bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris adalah hal yang sukar bagi pebelajar bahasa (Hyland,2008) karena hal-hal yang dianggap logis, menarik, relevan atau terorganisir dengan baik dalam tulisan berbahasa Inggris dapat saja berbeda dalam kultur bahasa negara lain. Proses penilaian menulis pun juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tidak sederhana, tidak seperti penilaian pada keterampilan membaca, umpamanya. Tapi dengan menguasai keterampilan menulis, maka banyak hal yang telah dikuasai oleh peserta didik. Mengingat penting dan perlunya penguasaan keterampilan menulis ini bagi para peserta didik SMK yang akan memasuki dunia kerja, maka peneliti memutuskan akan meneliti tentang keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis surat bisnis.

### METODE PENGEMBANGAN

Pengembangan produk pembelajaran merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran berdasarkan teori dan model pengembangan yang ada. Lingkup kerja dalam penelitian pengembangan ini mengkaji secara sistematis proses pendesainan, pengembangan produk, dan evaluasi produk yang dihasilkan yang harus memenuhi kriteria validitas dan efektivitas. Dalam proses pengembangan pembelajaran juga diperlukan keterlibatan beberapa pakar, teman sejawat dan pengguna. Pelaksanakan pengembangan ilmiah selalu mengikuti serangkaian langkah yang dilakukan secara sistematis dan terencana agar memperoleh pemecahan terhadap masalah yang telah diajukan. Menentukan metodologi pengembangan juga merupakan bagian dari langkah-langkah kegiatan tersebut. Dengan menggunakan metodologi pengembangan yang benar, produk yang diperoleh akan memperoleh nilai akuntabilitas secara ilmiah.

Berdasarkan landasan berpikir dan prosedur ilmiah dalam penelitian pengembangan pembelajaran, maka model desain pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick dkk. (2005). Pemilihan model ini adalah karena langkah-langkah yang harus dilakukan dalam prosedur pengembangan terencana dengan jelas sehingga dapat diikuti. Model ini pun lengkap komponennya, hampir mencakup semua yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan pembelajaran. Dalam model ini pada langkah kedua terdapat kegiatan analisis pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara utuh kapabilitas dan pengalaman belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dan juga menemukan keterampilan bawahan (*subordinate skill*) melalui 3 (tiga) jenis pendekatan yaitu analisis rumpun (*cluster analysis*), analisis prosedural (*procedural analysis*) dan analisis hierarki (*hierarchy analysis*) yang sesuai dengan jenis ranah/kapabilitas hasil belajarnya.

Hanya 9 (sembilan) tahapan dalam pengembangan modul model Dick dkk. ini yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

(*Identify Instructional Goal*). (2) Melakukan analisis pembelajaran (*Conduct Instructional Analysis*). (3) Menganalisis pebelajar dan konteksnya (*Analyze Learners and Contexts*). (4) Merumuskan tujuan khusus (*Write Performance Objectives*). (5) Mengembangkan instrument penilaian (*Develop Assessment Instruments*). (6) Mengembangkan strategi pembelajaran (*Develop Instructional Strategy*). (7) Mengembangkan materi pembelajaran (*Develop and Select Instructional Materials*). (8) Merancang evaluasi formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation*). (9) Merevisi pembelajaran (*Revise Instruction*).

#### 1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Modul pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas XII dengan kompetensi dasar Menulis Surat Bisnis dianggap sudah mendesak penataan ulangannya. Kompetensi dasar menulis surat bisnis memuat materi-materi yang sangat diperlukan peserta didik guna memasuki dunia kerja. Materi yang tersaji adalah materi yang sangat penting dan berguna bagi peserta didik. Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a) Menyebutkan jenis-jenis surat bisnis.
- b) Menjelaskan bagian-bagian surat bisnis.
- c) Menulis surat tawaran.
- d) Menulis surat permintaan informasi.
- e) Menulis surat pesanan barang.
- f) Menulis surat pengaduan.
- g) Menjelaskan isi sebuah iklan lowongan kerja.
- h) Menulis surat lamaran kerja.

#### 2. Melakukan Analisis Pembelajaran

Setelah melakukan identifikasi tujuan umum pembelajaran selanjutnya diadakan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan bawahan (*subordinate skills*) dari semua tujuan umum pembelajaran yang sudah ditentukan.

#### 3. Menganalisis Pebelajar dan Konteksnya

Pada tahap ini tugas utama pengembang adalah mengidentifikasi karakteristik umum target pembelajaran. Karakteristik ini mencakup penjelasan-penjelasan tentang misalnya tingkat bacaan, rentang perhatian, sikap belajar, tingkat performa pada pembelajaran sebelumnya. Salah satu hasil dari kegiatan analisis ini adalah penjelasan tentang karakteristik pebelajar yang akan memfasilitasi pertimbangan desain selanjutnya seperti konteks yang tepat, kegiatan-kegiatan yang memotivasi, format materi dan jumlah materi yang akan disajikan (Dick dkk.2005:117). Pada tahap ini pengembang juga harus mengenali tingkah laku atau keterampilan masukkan yang harus sudah dikuasai pebelajar dari populasi sasaran sebelum memulai pengajaran yang akan dirancang (Munandir, 1987:104).

#### 4. Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran

Tujuan pembelajaran khusus pada kompetensi dasar 3.7 (Menulis Surat Bisnis) didapatkan dari hasil analisis pembelajaran dan tujuan umum seperti yang telah dijabarkan pada poin 1.

#### 5. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Berdasarkan tujuan khusus pembelajaran yang telah dikembangkan, maka disusunlah butir-butir tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksud.

#### 6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran mandiri dengan menggunakan modul. Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, pertemuan tatap muka di kelas dan kehadiran teman sekolah.

#### 7. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Ketika mengembangkan materi pembelajaran disarankan pada para pengembang untuk memastikan bahwa materi pembelajaran tersebut adalah materi yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik (Munandir,1987:196).

Materi yang dikembangkan dikatakan sudah memenuhi syarat apabila: (1) cukup menarik, (2) isinya sesuai, (3) urutannya tepat, (4) informasi yang dibutuhkan ada, (5) ada soal latihan, (6) jawaban latihan disediakan, (7) terdapat tes yang sesuai, (8) terdapat petunjuk lanjutan yang jelas untuk usaha perbaikan, remedial, latihan lanjutan atau kemajuan siswa secara umum, (9) terdapat petunjuk bagi siswa yang mengarahkan mereka dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain (Munandir,1987:199). Modul menulis surat bisnis untuk kelas XII SMK dikembangkan sesuai dengan persyaratan yang disyaratkan. Modul tampil dengan desain yang cukup menarik dan berwarna, isinya sesuai dengan kebutuhan, urutan materi tepat, memuat informasi yang dibutuhkan, menyediakan soal latihan serta kunci jawaban.

#### 8. Merancang Evaluasi Formatif

Ada 3 (tiga) tipe evaluasi formatif pada model pengembangan Dick dkk (2005) yaitu: 1) uji coba perorangan (*one to one*), 2) uji coba kelompok kecil (*small group*) dan 3) uji lapangan (*field evaluation*).

Uji coba perorangan (*one-to-one trial*) bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang nyata dan jelas pada pembelajaran dan untuk mendapatkan petunjuk performa awal serta reaksi pebelajar terhadap isi pembelajaran. Uji coba dilakukan melalui interaksi langsung pengembang dengan pebelajar. Selama tahap ini pengembang bekerja secara mandiri dengan 3 (tiga) atau lebih pebelajar yang mewakili populasi target dan

memiliki kemampuan berbeda-beda yaitu berkemampuan dibawah rata-rata, berkemampuan rata-rata dan berkemampuan diatas rata-rata (Dick,dkk.2005).

Ada 3 (tiga) kriteria utama pada uji coba perorangan yang harus didapatkan oleh pengembang yakni : 1) kejelasan (*clarity*), 2) pengaruh yang kuat (*impact*) dan 3) pengerjaan (*feasibility*). Keputusan yang dibuat selama uji coba perorangan membantu pengembang untuk memfokuskan perhatian pada jenis-jenis informasi yang bermanfaat. Untuk kejelasan pembelajaran (*clarity of instruction*) ada tiga kategori utama yang memberi informasi lebih jelas yaitu : pesan (*message*), keterkaitan (*links*) dan prosedur (*procedure*) (Dick,dkk.2005).

Kategori pertama, pesan (*message*), berhubungan dengan seberapa jelaskah pesan dasar bagi pebelajar. Hal ini berkenaan dengan pesan dasar seperti: kosakata, kompleksitas kalimat, struktur pesan. Kategori kedua, keterkaitan (*links*), berkenaan dengan seberapa sesuaikah pesan-pesan dasar tersebut bagi pebelajar. Keterkaitan ini menyangkut konteks, contoh-contoh, analogi, ilustrasi, demonstrasi dan lain-lain. Kategori ketiga, prosedur (*procedure*), berkaitan dengan karakteristik pembelajaran seperti urutan pembelajaran, jumlah pembelajaran yang disajikan, transisi antara bagian-bagian pembelajaran, langkah dan variasi yang dibangun pada saat presentasi.

Hasil yang diharapkan dari uji coba perorangan adalah (1) memuat kosa kata yang sesuai, kompleksitas bahasa, contoh-contoh, dan ilustrasi yang tepat bagi para pebelajar; (2) hasil sikap pebelajar dan pencapaian direvisi pada uji coba berikutnya; (3) munculnya kemungkinan untuk dapat mengerjakannya dengan mudah bagi penggunaan dengan pebelajar, sumber-sumber dan latar belakang yang ada.

Uji coba kelompok kecil (*small group trial*) memiliki dua tujuan utama. Pertama adalah untuk menentukan keefektifan dari perubahan yang dibuat pada uji coba perorangan dan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang tersisa. Tujuan kedua adalah untuk menentukan apakah pebelajar dapat menggunakan bahan pembelajaran tanpa berinteraksi dengan guru.

Untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran termasuk nilai performa pebelajar, dilakukan pretes dan postes. Pretes biasanya mencakup tingkah laku masukan sama seperti tujuan pembelajaran, dan postes mengukur performa/kinerja pebelajar pada kemampuan bawahan dan tujuan akhir pembelajaran. Disamping tingkat performa/kinerja pebelajar, sikap mereka tentang pembelajaran didapat melalui kuisisioner sikap dan wawancara. Pemilihan pebelajar untuk uji coba kelompok kecil penting dilakukan, sedapat mungkin mereka adalah pebelajar yang mewakili populasi target.

Informasi deskriptif yang terkumpul selama uji coba kelompok kecil diringkas dan dianalisis. Informasi deskriptif terdiri dari hasil angket uji coba, komentar-komentar pada kuisisioner sikap, wawancara dan catatan tertulis pengembang selama uji coba berlangsung. Hasil dari uji coba kelompok kecil ini adalah perbaikan pembelajaran yang lebih efektif. Perbaikan yang diperlukan sangat

sederhana seperti perubahan contoh, penyesuaian kosa kata pada butir-butir tes atau menambah jumlah waktu yang dialokasikan.

Tahap ketiga dari evaluasi formatif adalah uji coba lapangan (*field trial*). Tujuan dari uji coba lapangan ini adalah untuk menentukan apakah perubahan-perubahan yang dilakukan selama uji coba kelompok kecil efektif hasilnya. Tujuan lainnya adalah untuk melihat apakah pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam konteks/situasi yang diinginkan.

Pada uji coba lapangan, kelompok siswa yang dipilih adalah kelompok siswa yang dapat meyakinkan bahwa mereka memang dapat mewakili populasi sasaran yang dimaksudkan. Prosedur pelaksanaan uji coba lapangan hampir sama dengan prosedur uji coba kelompok kecil, hanya saja ada beberapa perkecualian. Perubahan utama adalah peran dari pengembang. Pengembang hanya dapat bertindak selaku pengamat (*observer*). Pembelajaran disampaikan oleh guru/instruktur yang ditunjuk. Dalam hal ini pengembang menjelaskan pada guru/instruktur sehingga guru/instruktur tersebut paham dengan apa yang harus mereka lakukan pada waktu pembelajaran.

#### 9. Merevisi Materi Pembelajaran

Setelah semua data yang diperoleh pada evaluasi formatif diringkas dan dianalisis maka dilakukan revisi pada produk. Produk menjadi produk final dan siap digunakan oleh target populasi yang lebih besar.

### HASIL PENGEMBANGAN

Ahli isi/materi pembelajaran bahasa Inggris yang memvalidasi modul menulis surat bisnis bahasa Inggris untuk kelas XII ini adalah Drs. Makmur, M.Hum, M.A. Beliau adalah dosen tetap di FKIP Universitas Jambi. Adapun hasil keputusan validasi yang dilakukan ahli isi/materi pembelajaran bahasa Inggris adalah Baik dengan rincian sebagai berikut: 1) menurut isinya valid; 2) teknik penulisan baik; 3) penyusunan bahasa baik; 4) disetujui untuk diuji coba pada penelitian.

Meskipun hasil validasi isi adalah valid namun validator menyampaikan beberapa catatan untuk diperbaiki lebih lanjut. Adapun kesalahan yang harus diperbaiki menyangkut penulisan kata, bentuk-bentuk kalimat, ejaan dan urutan kata. Produk modul pembelajaran menulis surat bisnis bahasa Inggris untuk kelas XII ini secara bersamaan juga divalidasi oleh ahli rancangan media pembelajaran. Ahli media pembelajaran yang memvalidasi produk pembelajaran berupa modul ini adalah Drs. Damris M. M.Sc, Ph.D. Beliau adalah dosen FKIP Universitas Jambi dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Hasil validasi terhadap modul menulis surat bisnis bahasa Inggris dinyatakan oleh ahli rancangan dengan hasil **baik**. Ahli rancangan memutuskan produk berupa modul menulis surat bisnis bahasa Inggris untuk kelas XII SMK menurut isinya *valid*, menurut teknik penulisan *baik*, menurut penyusunan bahasa *baik* dan disetujui untuk diuji coba pada penelitian selanjutnya.

Meskipun ahli rancangan telah menyatakan produk ini valid namun ahli tetap menyampaikan beberapa komentar dan saran.

Setelah ahli isi/materi dan ahli rancangan/desain menyatakan bahwa modul menulis surat bisnis untuk kelas XII baik dan valid, maka dapat di uji cobakan oleh pengguna yakni guru mata pelajaran dan siswa. Guru yang melakukan evaluasi terhadap modul ini adalah Asmiati, S.Pd, M.Pd. Beliau adalah guru bahasa Inggris aktif yang mengajar di SMK. Hal ini diperlukan seperti yang dinyatakan oleh Dick,dkk (2005:282) bahwa akan sangat membantu bila berbagi draf produk pengajaran dengan kolega/rekan kerja yang sudah mengenal baik atau familiar dengan siswa atau target sasaran. Perancang tidak diwajibkan menerima atau menampung semua saran dari pengguna ini. Namun setidaknya, pengembang menjadi lebih peka akan kemungkinan timbulnya masalah sebelum siswa dilibatkan dalam proses evaluasi. Lebih rinci dapat dipaparkan hasil evaluasi dari guru mata pelajaran bahasa Inggris adalah; untuk kategori konsistensi tentang format halaman, spasi, jarak antara judul dan baris pertama serta ukuran bentuk huruf dinyatakan konsisten. Kategori berikutnya adalah kategori format yang memuat tentang format halaman, kolom, dan lebar kolom dikomentari oleh guru evaluator dengan pernyataan sesuai. Untuk kategori daya tarik, guru evaluator menyatakan bahwa desain sampul depan, bentuk dan warna huruf, tata warna modul menarik. Pada kategori organisasi, guru menyatakan pengorganisasian materi, tugas dan latihan, contoh frasa, daftar kosa kata dan isi modul sudah sesuai. Sedangkan untuk kategori bentuk dan ukuran huruf, guru evaluator menyatakan sesuai. Untuk kategori berikutnya yakni kategori materi tentang uraian materi, rumusan kompetensi, kesesuaian materi dengan soal latihan, ketepatan perintah, latihan, tata bahasa, kunci jawaban dan penggunaan tanda baca dikomentari oleh guru evaluator dengan pernyataan sesuai, jelas, mudah dan tepat.

Atas dasar pemenuhan kriteria ini, yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arsyad ( 2007), maka modul menulis surat bisnis bahasa Inggris untuk kelas XII SMK dinyatakan oleh guru evaluator menarik/baik/layak/mudah digunakan. Uji coba perorangan (*one-to-one evaluation with learners*) dilakukan terhadap 3 (tiga) orang siswa dari Kelas XII yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, berkemampuan rata-rata dan yang berkemampuan diatas rata-rata. Menurut Dick, dkk. (2005:282) uji coba perorangan bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuang kesalahan-kesalahan yang paling mencolok yang ada pada materi pembelajaran, tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan atau memperoleh tanggapan awal mengenai isi/konten dari siswa. Dari paparan hasil uji coba perorangan dapat disimpulkan bahwa dari 75 jawaban yang diperoleh, 46 jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan tentang isi modul dan 29 lainnya menyatakan setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul menulis surat bisnis bahasa Inggris untuk kelas XII SMK menurut hasil uji coba perorangan berada pada kualifikasi baik/layak/ mudah/sesuai/menarik.

Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 5 (lima) orang siswa dari semua program keahlian yang ada di SMK Dharma Bhakti 4 Kota Jambi. Menurut Dick, dkk (2005:288) ada dua tujuan utama dari uji coba kelompok kecil yaitu untuk menentukan keefektifan perubahan-perubahan yang dilakukan setelah uji coba perorangan dan mengidentifikasi masalah yang masih ada tersisa setelah selesainya



uji coba perorangan. Tujuan yang kedua adalah untuk melihat apakah pebelajar dapat melakukan pembelajaran tanpa berinteraksi dengan guru. Sama seperti pada uji coba perorangan, siswa yang dipilih untuk melakukan uji coba kelompok kecil adalah siswa yang mempunyai kemampuan beragam. Dari paparan hasil uji coba kelompok kecil ini terdapat 125 jawaban responden yang menyatakan 39 responden sangat setuju, 77 responden menyatakan setuju dan hanya 9 responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang tersaji pada angket. Maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa modul ini menurut hasil uji coba kelompok kecil adalah baik/menarik/layak digunakan oleh para siswa kelas XII SMK. Langkah tambahan yang harus dilaksanakan pada uji coba kelompok kecil adalah menyampaikan kuisisioner sikap (*attitude questionnaire*) dan wawancara yang mendalam dengan peserta uji coba (Dick,dkk.2005:289). Dari paparan data kuisisioner ini dapat disimpulkan bahwa menurut semua, pembelajaran melalui modul ini menarik, dan semua siswa paham pelajaran apa yang akan mereka pelajari serta materi yang tersaji sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Uji coba lapangan dilakukan oleh 10 (sepuluh) orang siswa kelas XII SMK Dharma Bhakti 4 Kota Jambi. Karena jumlah siswa kelas XII SMK Dharma Bhakti 4 Kota Jambi pada tahun ajaran 2010-2011 hanya berjumlah 38 siswa, maka uji coba lapangan hanya melibatkan 10 orang siswa saja. Rangkuman hasil akhir komentar siswa adalah; dari 250 jawaban yang diperoleh, 83 jawaban menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tentang isi modul, sedangkan 167 jawaban lainnya menyatakan setuju. Tidak ada satupun responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Maka kesimpulan akhir dari komentar siswa pada uji coba lapangan terhadap modul menulis surat bisnis bahasa Inggris untuk kelas XII SMK, menyatakan modul ini baik/layak/ sesuai/menarik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil proses pengembangan modul yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan modul menulis surat bisnis ini penting dilakukan karena siswa sangat membutuhkan. Kompetensi menulis surat bisnis adalah adalah kompetensi yang sangat banyak manfaatnya bagi siswa kelas XII yang akan segera menyelesaikan masa pendidikannya Modul yang tersaji untuk digunakan oleh siswa haruslah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan modul sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Depdiknas (2008) seperti *self instructional* (belajar mandiri), *selfcontained* (tersaji utuh), *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive* (mampu beradaptasi), *user friendly* (bersahabat). Modul menulis surat bisnis yang penulis susun telah berusaha memenuhi kriteria penyusunan modul ini. Modul dikemas dalam unit-unit yang lebih kecil dan spesifik yakni modul A, B, C, dan D. Modul memberikan contoh-contoh yang mendukung penjelasan materi yang dibahas. Modul ini juga menyediakan latihan-latihan dan tugas untuk mengukur pemahaman pengguna. Modul ini pun menyediakan umpan balik yang berguna bagi pengguna untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Modul juga disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa yakni siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri. Siswa-siswa ini memiliki waktu dan kesempatan yang terbatas

dalam belajar karena mereka harus bekerja sambil belajar. Modul disusun dalam unit-unit kecil dengan materi yang singkat, namun tetap rinci dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Modul didesain dengan cukup menarik agar siswa tertarik dan tidak cepat jenuh karena kondisi mereka yang lelah karena harus bekerja.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dick, W. Carey, L. and Carey, J.O. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Omegatype Typography, Incoperation.
- Hyland, K. 2008. *Writing Theories and Writing Pedagogies*. Indonesia: *Journal of English Language Teaching*.
- Munandir. 1987. *Rancangan Sistem Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Suprawoto, N.A. 2008. *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*. Jakarta: Dikmenjur. Depdiknas.
- Surya, M. 1981. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno, J. 2008. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan SMK*. Jakarta: Dirjen Pembinaan SMK, Depdiknas.